



Analisis Pengetahuan *Passing* Terhadap Keterampilan Proses Bola Basket

M. Davidson GP Manalu¹, Khairul Usman², Eka Abdurrahman³

^{1,3}Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Gnuna

Jl. Alumunium Raya No. 77 Tanjung Mulia, 20241, Indonesia

²Universitas Negeri Medan

Jl. Willem Iskandar Medan Estate, Indonesia

Email : sarinta88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan *passing* pada keterampilan proses bola basket kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Swasta BudiMulia. Konsep yang digagas adalah untuk menemukan hasil analisis teori tingkat pengetahuan *passing* dan keterampilan proses *passing* dalam bola basket untuk dapat menjadi rujukan pada capaian kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan analisis terhadap hasil penelitian. Penelitian yang dilaksanakan pada masa pandemi *Corona Virus Desease 2019 (Covid-19)* yakni melakukan kajian analisis yang berkaitan dengan pengetahuan *passing* pada keterampilan proses bola basket. Data penelitian diperoleh melalui kajian analisis secara mendalam pada 3 jurnal nasional tentang pengetahuan *passing*, dan 3 jurnal nasional tentang keterampilan proses bola basket. Simpulan dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki tingginya tingkat pengetahuan tentang *passing*, maka akan berdampak pada usaha siswa untuk melakukan gerakan sesuai yang diketahui menuju ketepatan gerak *passing* bola basket. Pengetahuan siswa tentang *passing* akan menjadi stimulus terbentuknya gerakan yang tepat sebagai keterampilan proses teknik *passing*. Hasil kajian ini kemudian dapat direkomendasi pada Kelas VIII SMP Budi Mulia dalam meningkatkan dan mengaplikasi pembelajaran *passing* bola basket untuk mencapai hasil belajar dan kompetensi yang diharapkan

Kata Kunci: Analisis, Pengetahuan, Keterampilan, Passing, Covid-19

PENDAHULUAN

Teori gerak (*motor control*) adalah studi mengenai faktor-faktor fungsi saraf yang mempengaruhi gerak manusia (Lubis & Nugroho, 2020). Sistem saraf merupakan bagian penting dalam memproduksi gerak manusia, sebab sel-sel saraf merangsang otot untuk memproduksi gerak manusia (Setiawan & Soraya, 2020). Proses penyempurnaan berolahraga melalui pendekatan ilmiah, khususnya prinsip-prinsip latihan, secara teratur dan terencana sehingga mempertinggi kemampuan dan kesiapan olahragawan (Singarimbun & Usman, 2020). Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas sekolah terhadap pembelajaran PJOK memiliki kriteria cukup dan dapat mendukung pembelajaran (Aditya et al., 2020). Fasilitas yang dimiliki dan terdapat di sekolah sebagai

ciri khas sekolah adalah lapangan basket dan futsal, namun yang menjadi bahasan pada kajian ini adalah minat dan antusiasme tidak menjur pada permainan bola basket, melainkan futsal (Apifa et al., 2020). Cabang olahraga yang sangat dianjurkan pada siswa dalam pembelajaran adalah materi yang memiliki keberlanjutan pada tingkat satuan berikutnya diantaranya adalah bola basket, dan tidak pada futsal yang tidak terdapat pada materi Pembelajaran PJOK (Nugroho & Raharjo, 2020). Materi bola basket merupakan materi yang terdapat pada tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas (Lubis et al., 2017). Penerapan materi bola basket memiliki anjuran penerapannya sebagai karakteristik sekolah yang memiliki lapangan khusus dan fasilitas bola basket (Mahyuddin & Sudirman, 2021). Karakteristik bola basket di SMP Swasta Budi Mulia pada semester genap Tahun Ajaran 2019/2020 perlu dilihat kontribusi antara pengetahuan *passing* dengan Keterampilan Proses *Passing* sebagai teknik dasar atau teknik bagi pemula. Pengetahuan dilihat atas dasar materi yang telah diberikan sebelumnya pada semester ganjil siswa kelas VIII untuk ditinjau kembali kemampuan ingatannya dan pemahamannya terhadap aspek keterampilan (praktek) yang seharusnya dapat dilakukan dan menjadi konsep dasar munculnya kebiasaan bermain basket oleh para siswa (Helmi & Winata, 2017).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian pada pelaksanaan dilapangan adalah menggunakan desain deskriptif. Desain deskriptif adalah metode kualitatif dengan yang dilaksanakan dengan kemampuan analisis peneliti dalam menghubungkan antar variabel penelitian. Penelitian dengan pendekatan kualitatif memiliki karakteristik naturalistik yaitu penelitian yang memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrumen kunci. Kata *naturalistic* berasal dari pendekatan ekologis dalam biologi. Peneliti masuk dan menghabiskan waktu untuk mempelajari objek peneliti, dan beberapa orang menggunakan peralatan perekam untuk membantu melengkapi data yang dibutuhkan dan memperoleh data penelitian (Bogdan dan Bilken, 2008:4-5 dalam Emzir, 2012:2-3). Psikomotorik adalah penilaian hasil belajar praktik dalam mempelajari materi bola basket. Prosedur penilaiannya adalah dengan melakukan rangkaian penilaian proses berupa *passing* yang akan dinilai dengan rubrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan kelas VIII SMP Swasta Kristen Hosana Medan tahun ajaran 2019/2020. Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan data awal yang bertujuan untuk melihat dan merumuskan masalah yang diperoleh dari hasil data awal yang dilakukan. Tes yang diberikan kepada siswa berupa test pukulan *forehand lob* yang dilakukan sebelum menentukan perencanaan. Adapun deskripsi hasil data awal yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Hasil Data awal, Siklus I dan Siklus II Pukulan *Forehand*

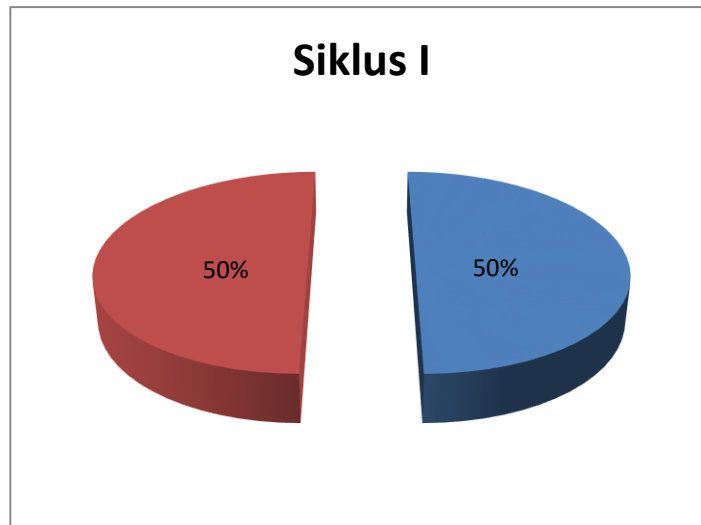
NO	Hasil Tes	Jumlah Siswa	Persentase	Ket Rata-rata KKM

1	Data awal	<70 (Tidak tuntas)	26	86%	50
		≥ 70 (Tuntas)	4	14%	
2	Siklus I	<70 (Tidak tuntas)	15	50%	60
		≥ 70 (Tuntas)	15	50%	
3	Siklus II	<70 (Tidak tuntas)	4	16%	74
		≥ 70 (Tuntas)	26	86%	

Berdasarkan tabel deskripsi hasil data awal pukulan *forehand lob* di atas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran pukulan *forehand lob* masih tergolong rendah. Dari 30 orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, ternyata hanya 4 orang siswa (14%) yang memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya 26 orang siswa (86%) belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai Persentase Peningkatan Hasil (PPH) rata-rata kelas yang diperoleh hanya mencapai 50 (Siswa belum tuntas dalam belajar).

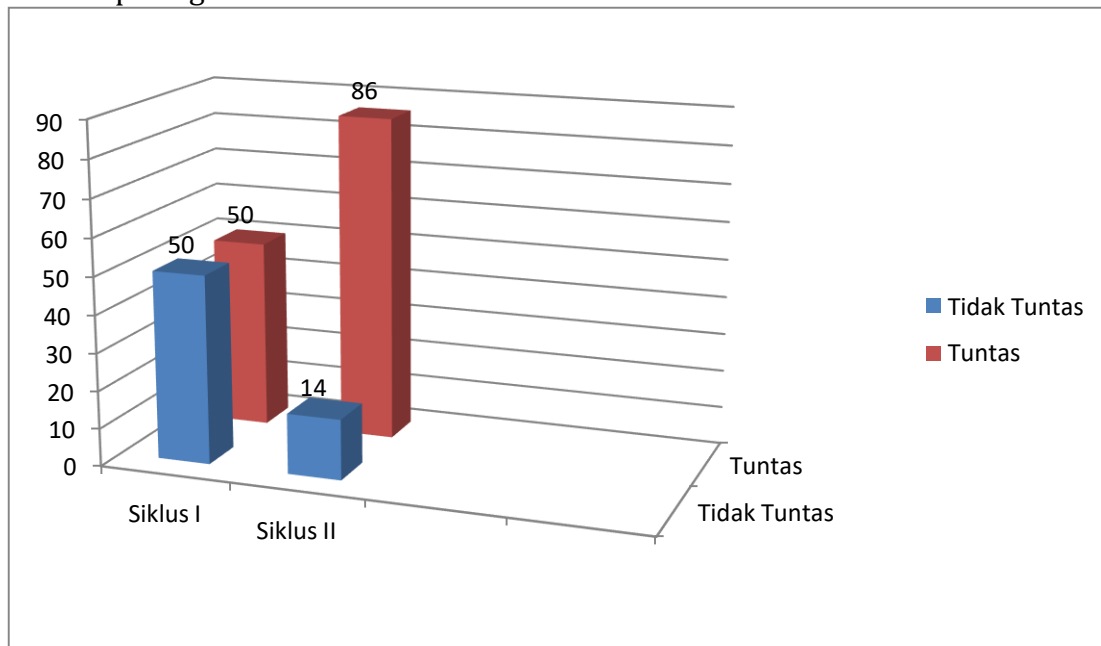
Kegiatan pembelajaran siklus I diakhiri dengan penyampaian simpulan pelajaran yang dilakukan oleh guru bersama-sama dengan siswa. Proses pembelajaran ditutup dengan melakukan tes untuk melihat tingkat keberhasilan kompetensi yang dicapai siswa setelah materi disampaikan.

Hasil Observasi yang dilakukan memperhatikan kemampuan awal siswa kurang memuaskan, terbukti dengan hasil tes pertama siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar yaitu 15 orang (50%) dan yang mencapai ketuntasan belajar hanya 15 orang (50%). Untuk mempermudah dalam melihat hasil belajar siswa dari siklus I secara visual dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Perbandingan Ketuntasan Belajar Pada Siklus I

Hasil Test pada siklus II yang dilakukan memperlihatkan kemampuan siswa meningkat jika dibandingkan dengan tes awal pada siklus I yaitu 26 orang siswa (86%) yang mencapai ketuntasan belajar dan yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4 orang (14%). Untuk mempermudah dalam melihat hasil belajar siswa dari siklus II secara visual dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Perbandingan Ketuntasan Belajar Pada Siklus II

Hasil refleksi pengamatan setelah dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar pada siklus II, diperoleh hasil bahwa adanya Peningkatan Hasil Belajar Pukulan *Forehand lob* Pada Bulu Tangkis Siswa Kelas VIII SMP Hosana Medan Tahun Ajaran 2019/2020 Melalui Penerapan Metode Problem based Learning, dengan persentase hasil belajar Pukulan

Forehand lob pada siklus I sebesar 50%, kemudian meningkat menjadi 86% pada siklus II. Ini berarti bahwa siswa Kelas VIII SMP Hosana Medan Tahun Ajaran 2019/2020 telah mencapai ketuntasan klasikal.

Pembahasan

Dari analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui metode problem based learning, siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya pada pokok pembahasan Pukulan *Forehand lob*. Dari analisis data juga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar sebelum menggunakan metode problem based learning masih sangat rendah. Maka dilakukan pemberian melalui metode problem based learning pada proses pembelajaran. Dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar siklus I menggunakan metode problem based learning juga masih rendah. Maka perlu dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa pada siklus I sebesar 50%, kemudian meningkat menjadi 86% pada siklus II. Hasil belajar pukulan *forehand lob* dalam siswa secara keseluruhan masih mencapai 60. Kemudian pada siklus II berdasarkan hasil refleksi ternyata membawa peningkatan menjadi 74. Namun, apabila dilihat dari aspek penilaian posisi ayunan dan perkenaan kok pada reket masih saja lebih rendah dari aspek yang lainnya. Pembelajaran Pukulan *forehand lob* tuntas setelah siklus II, ini dikarenakan pemberian motivasi yang memicu semangat siswa untuk belajar. Sedangkan pada siklus I, siswa belum terbiasa dengan gaya mengajar yang diberikan guru, sehingga siswa perlu beradaptasi dengan metode belajar yang diberikan oleh guru. Salah satu penyebab ketidakberhasilan pencapaian tujuan program pengajaran yang direncanakan adalah kekurangan pengetahuan atau ketidakmampuan untuk memilih gaya mengajar yang tidak sesuai dengan karakteristik anak sehingga anak didik tidak dapat mencapai tujuan pengajar.

Oleh karena itu diharapkan peran serta lembaga pendidikan dan keguruan dalam menyiapkan tenaga-tenaga pendidik terutama guru yang akan memberikan pengajaran di dalam dan diluar kelas (Karo Karo dkk, 2020), (Herman, 2019), (Ilham Kamaruddin, 2019). Dalam artian pengajar harus mampu memilih dan menerapkan pembelajaran yang diprediksi akan lebih efektif untuk memudahkan siswa dalam belajar di kelas dan diluar kelas maupun belajar mandiri. Suksesnya seseorang dalam pelajarannya adalah sebagai hasil kesanggupan dan kemampuan yang ada pada siswa, sebagian lagi karena proses pembelajaran dan mengajar yang tepat dan sebagian lagi karena lingkungan. Banyak proses pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran termasuk pembelajaran penjas di sekolah, misalnya metode problem based learning.

Dalam prose pembelajaran sebelum pertemuan semua keputusan dibuat oleh guru berupa pokok bahasan, tugas-tugas dan organisasi. Selama pertemuan langsung perangkat keputusan yang dibuat guru meliputi : penjelasan mengenai peranan guru dan siswa, menyampaikan pokok bahasan, penjelasan prosedur, organisasi tentang pembagian kelompok penempatan wilayah kegiatan seperti peragaan, penjelasan, pelaksanaan dan penilaian (Hendra Jondry Hiskya, Hasanudin Jayawardana, 2019), (Pradipta, D., Nugraha, T., & Kasih, I., 2019) dan setelah pertemuan harus memberi banyak waktu untuk melaksanakan tugas.

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa hasil pengamatan setelah dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar pada siklus II, diperoleh hasil bahwa adanya Peningkatan Hasil Belajar Pukulan *Forehand lob* Pada Bulu Tangkis Siswa Kelas VIII SMP Hosana Medan Tahun Ajaran 2019/2020 Melalui Penerapan Metode Problem based Learning, dengan persentase hasil belajar Pukulan *Forehand lob* pada siklus I sebesar 50%, kemudian meningkat menjadi 86% pada siklus II. Ini berarti bahwa siswa Kelas VIII SMP Hosana Medan Tahun Ajaran 2019/2020 telah mencapai ketuntasan klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., Helmi, B., & Usman, K. (2020). Implementation of Problem Based Learning Models with Scientific Approaches in Efforts to Improve Learning Results in Chestpass Basketball Game for Class X High School Students 5 Tanjung Balai 2014–2015 Academic. *1st Unimed International Conference on Sport Science (UnlCoSS 2019)*, 129–131.
- Apifa, W. A. P., Ilham, I., & Iqroni, D. (2020). PROFIL KETERAMPILAN SHOOTING FREE THROW ATLET BOLA BASKET. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, 1(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.55081/joki.v1i1.296>
- Helmi, B., & Winata, D. C. (2017). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DRIBBLE DALAM PERMAINAN BOLA BASKET MELALUI PENERAPAN GAYA MENGAJAR INKLUSI PADA SISWA SMP. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 5(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.55081/jsbg.v5i2.460>
- Lubis, A. E., & Nugroho, A. (2020). First Aid Training Model for Physical Education Teachers. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 4(2), 73–80.
- Lubis, A. E., Ramadan, & Lestari, P. (2017). PENERAPAN PENDEKATAN BERMAIN PADA DRIBBLING BOLA BASKET SISWA KELAS VII SMP. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 5(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.55081/jsbg.v5i2.462>
- Mahyuddin, R., & Sudirman, A. (2021). KORELASI KOORDINASI MATA TANGAN DAN KEKUATAN OTOT LENGAN DENGAN SHOOTING BOLA BASKET. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, 1(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.55081/joki.v1i2.305>
- Nugroho, A., & Raharjo, F. M. (2020). UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PASSING CHEST PASS DALAM BERMAIN BOLA BASKET DENGAN PENERAPAN VARIASI PEMBELAJARAN DAN MODIFIKASI BOLA SISWA KELAS VIII SMP SANTA MARIA MEDAN TAHUN AJARAN 2019/2020. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 7(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.55081/jsbg.v7i1.163>
- Setiawan, D., & Soraya, I. M. (2020). HUBUNGAN KESEHATAN MENTAL, MINAT BELAJAR, DAN KOMPETENSI MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR OLAHRAGA SENAM. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, 1(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.55081/joki.v1i1.292>
- Singarimbun, M. I. R., & Usman, K. (2020). HASIL BELAJAR PADA MASA PANDEMI MELALUI MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, 1(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.55081/joki.v1i1.299>